

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu mampu membuat atau membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang terbentuk melalui kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi. Interaksi tersebut terjadi ketika orang dewasa atau guru memberikan pemahaman kepada anak atau murid di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan di Indonesia dalam arti sederhana lebih sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan juga sering disebut sebagai paedagogik yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa dan terpelajar serta terdidik agar siswa menjadi dewasa. Keterlibatan seorang yang sudah dewasa dapat memberikan kontrol terhadap perkembangan kepribadian seorang anak yang sedang melakukan proses pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi mendidik, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan (Islamuddin, 2012:3)

Pendidikan merupakan interaksi manusiawi (*human interaction*) antara pendidik/guru dengan anak didik/subyek didik/peserta didik/siswa. Proses interaksi tersebut dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan. Pengembangan kebudayaan tersebut adalah pengembangan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut (Gunawan, 1995:1).

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Muhammadiyah adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki kecakapan dalam bidang ilmu keagamaan serta dalam bidang ilmu umum. Kecakapan dalam kedua bidang tersebut dapat membuat siswa/siswi lulus tidak akan menjadi seorang yang hanya paham dalam satu ilmu seperti pada masa Belanda yang mengalami dualisme kelulusan. Pada masa penjajahan Belanda terjadi dualisme kelulusan, yaitu lulusan pondok pesantren yang hanya memiliki ilmu keagamaan dan lulusan sekolah Belanda yang hanya memiliki ilmu umum saja.

Dalam hal ini, K. H. Ahmad Dahlan menawarkan rumusan pembaruan pendidikan Islam meliputi dua aspek : aspek cita-cita dan aspek teknik. Dalam aspek cita-cita, ia ingin membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, alim dalam beragama, memiliki pandangan atau wawasan yang luas dan paham soal ilmu keduniawian, serta cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Yang dimaksud aspek teknik ialah berkaitan dengan cara-cara penyelenggaraan pendidikan (Suwarno, 2016:62).

Merujuk ke pernyataan tentang pentingnya pendidikan, organisasi Muhammadiyah yang ada di kecamatan Klampok sadar akan pentingnya pendidikan dan melakukan pendirian sekolah. SMP Muhaamadiyah Purwareja Klampok yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1976 sampai 2016. Sejak didirikan pada tahun 1976, SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok mengalami perkembangan yang

pesat sehingga menggugah peneliti untuk meneliti sejarah perkembangan di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.

SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Organisasi Muhammadiyah sebagai perwujudan tentang pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Dengan berkembangnya potensi seorang manusia, maka akan berkembang pula kehidupan di Indonesia. Dengan didirikannya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, maka harapan dimasa mendatang akan memberikan efek yang baik seperti menghasilkan alumnus - alumnus yang dapat diandalkan serta berakhlak mulia.

Selain mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia, SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok adalah salah satu sekolah yang memiliki sejarah yang sangat mengagumkan, dan bahkan sekarang sudah menjadi salah satu sekolah yang favorit di wilayah Kecamatan Klampok dan sekitarnya. Salah satu alasan SMP Muhammadiyah menjadi sekolah favorit adalah dengan meningkatnya jumlah siswa dengan jumlah yang signifikan.

Meningkatnya siswa pada setiap tahun pelajaran membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok. Sebagai gambaran, peneliti menambahkan sedikit data kasar tentang perkembangan prestasi dan juga siswa di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok. Perkembangan bermula pada sekitar tahun 2003, pada masa itu SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok sudah mulai mendapatkan perhatian lebih

dari masyarakat. Perhatian lebih tersebut bersumber pada perolehan prestasi serta jumlah siswa berprestasi di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.

Puncak dari peningkatan jumlah siswa yang di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok ialah pada tahun 2008/2009. Pada tahun tersebut SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok memiliki jumlah siswa sebanyak 140 dengan mutu yang lebih baik dibandingkan pada masa sebelumnya. Dikatakan sebagai masa puncak yaitu dilihat dari prestasi yang diperoleh SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok yang semakin meningkat. Puncak dari perolehan prestasi SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok ialah pada tahun 2011. Pada tahun tersebut SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok banyak memperoleh piagam dan piala dalam berbagai acara perlombaan yang diadakan oleh pihak Diknas maupun non-pendidikan untuk tingkat SMP sederajat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diajukan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok ?
2. Bagaimanakah perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016 ?
3. Apa saja prestasi dan kendala yang dialami SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui hal berikut ini :

1. Proses berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok.
2. Perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016.
3. Prestasi dan kendala yang dialami SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan penelitian tentunya akan memberikan manfaat bagi peneliti, objek yang diteliti, maupun instansi yang terkait dalam penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengaya dalam khazanah penelitian dalam dunia pendidikan. Diharapkan juga nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dan peneliti berharap pada masa mendatang penelitian ini dapat membantu tumbuh dan berkembangnya SMP Muhammadiyah di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadikan peneliti mengetahui bagaimana perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan input bagi sekolah untuk semakin mengembangkan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok di masa mendatang.

c. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan referensi dalam mengembangkan sekolah tentang kurikulum dan perkembangan sekolah.

E. Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Tinjauan Pustaka

a. Muhammadiyah di Banjarnegara

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang berbasas pada keyakinan Tauhid yang murni (Islam), berpedoman pada al-Qur'an dan Sunah Nabi (Hadist), berwatak tajdid atau pembaharuan, dan senantiasa melaksanakan da'wah Islam dalam seluruh bidang kehidupan. Tujuan dari gerakan tersebut adalah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sebagai masyarakat organisasi masyarakat Islam modern yang mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memajukan umat, sejak dulu Muhammadiyah banyak menempatkan perhatian terhadap perkembangan masyarakat (Suwarno, 2016: vii).

Maksud dan Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar Islam dapat tegak, tidak condong bahkan roboh. Kemudian menjunjung tinggi, berarti menempatkan Islam di atas segalanya, mengindahkan, serta menghormatinya. Agama Islam, berarti agama Allah SWT yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak zaman Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir.

Setelah mengetahui dari pengertian umum Muhammadiyah, kemudian mengetahui maksud dan tujuan Muhammadiyah kemudian peneliti menuju ke Muhammadiyah di Banjarnegara. Banjarnegara sendiri dibagi menjadi beberapa wilayah, dan disetiap wikayah memiliki PCM masing-masing. Setiap PCM memiliki tugas masing-masing dengan melihat keadaan wilayah masing-masing PCM.

Siti Rahayu (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kab. Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014”. Isi dari skripsi tersebut yaitu mengenai upaya pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler BTA, serta memperingati hari besar Agama Islam. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk membiasakan para peserta didik dengan kegiatan yang baik. Harapan yang ada di dalam kegiatan tersebut adalah semoga mampu membentuk kepribadian baik bagi siswanya.

Hal tersebut sama seperti apa yang sudah dilakukan di PCM Purwareja Klampok dengan ikut serta dalam membangun sekolah serta masjid di wilayah Kec. Purwareja Klampok. Dibangunnya sekolah bertaraf Muhammadiyah diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan atau memajukan pendidikan di Indonesia dengan model kemuhammadiyahannya yang kental. Kekentalan Muhammadiyah di dalam sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan atau dapat membentuk kepribadian dari siswa menjadi lebih baik lagi setelah melakukan kegiatan sekolah.

Berdirinya sekolah serta masjid di wilayah Kec. Purwareja Klampok terutama Dusun Bilungan, diharapkan dapat mencapai tujuan dari PCM Purwareja Klampok. Dengan melakukan beberapa kali wawancara secara berlanjut, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari PCM Purwareja Klampok sama dengan pengertian akan Muhammadiyah secara umum. Perbedaan hanya terletak pada cara penyampaian tujuan dari Muhammadiyah sendiri ke masyarakat Purwareja Klampok.

Berbedanya lingkungan dan situasi di Kecamatan Purwareja Klampok, membuat anggota dari PCM Purwareja Klampok mencari cara dan dan celah agar Muhammadiyah dapat menyebar dengan cepat di Kec. Purwareja Klampok. Berbagai cara untuk mendekati masyarakat kecitran sudah dilakukan oleh para tokoh PCM Purwareja Klampok. Salah satu contohnya adalah seringnya ikut serta dalam kegiatan kebaktian dimasyarakat, membuat PCM mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mulai mudah dalam memberikan pengertian tentang Muhammadiyah. Salah satunya yaitu memberikan arahan

terhadap masyarakat untuk mulai meninggalkan kebiasaan lama yang ditinggalkan oleh para pendahulunya dan menuju ke Islam modern (Wawancara Harjono, 25 April 2017).

Maksud dari Islam modern disini adalah menghilangkan kepercayaan seperti sadranan. Sadranan adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika akan memasuki bulan puasa, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengunjungi makam keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan sadranan dilakukan secara beramai-ramai serta membawa nasi tumpeng beserta dengan kelengkapannya, dengan dibawa dengan cara digendong para warga melakukan kegiatan sadranan di lokasi pemakaman secara beramai-ramai.

Bagi Muhammadiyah Purwareja Klampok ajaran Islam tidak demikian, menurut mereka kegiatan tersebut tidaklah ada, sedangkan yang ada di Islam ialah ziarah kubur. Hal tersebut dilakukan di awal hanya untuk mempercepat penyebaran Islam di nusantara dengan melihat situasi pada masa tersebut. Keberhasilan lain PCM Purwareja Klampok adalah sukses mendirikan masjid yang berlokasi di Dusun Bilungan Desa Kecitran Purwareja Klampok. Pendirian masjid tersebut bertujuan agar masyarakat Dusun Bilungan lebih mudah dalam menunaikan ibadah (Wawancara Siti Mariyah, 27 April 2017).

b. Muhammadiyah dan Pendidikan

Pendidikan Muhammadiyah adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki kecakapan dalam bidang ilmu keagamaan serta dalam bidang ilmu umum, sehingga disaat siswa/siswi lulus tidak akan menjadi seorang yang hanya paham dalam satu hal pada masa Belanda. Dimana pada masa

penjajahan Belanda terjadi dualisme kelulusan, yaitu lulusan pondok pesantren yang hanya memiliki ilmu keagamaan dan lulusan sekolah Belanda hanya memiliki ilmu umum saja.

Pendidikan Muhammadiyah juga merupakan warisan yang ditinggalkan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah yang menginginkan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pada pembaharuannya, beliau menginginkan agar pada akhirnya semua umat manusia dapat memiliki kepribadian yang mulia setelah melakukan pendidikan. Jadi tidak hanya cakap dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga cakap dalam ilmu agama beserta akhlak yang mulia dan juga dapat menguasai ilmu-ilmu umum.

Lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal dengan nama pondok pesantren yang hanya memfokuskan pada pengetahuan dan ilmu-ilmu keagamaan belaka tidak pernah ditransformasikan dengan pengetahuan dan ilmu-ilmu umum. Fokus tersebut hanya membuahkan hasil dualisme produk lulusan yang berkebalikan dengan sekolah-sekolah Belanda. Lulusan pondok pesantren hanya mengenal pengetahuan agama dan sebaliknya lulusan sekolah hanya mengenal pengetahuan umum (Suwarno, 2016:61).

K. H. Ahmad Dahlan dalam hal ini menawarkan rumusan. Rumusan pembaruan pendidikan islam yang ditawarkan oleh Kiai Dahlan, meliputi dua aspek : aspek cita-cita dan aspek teknik. Aspek cita-cita, beliau ingin membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, alim dalam beragama, memiliki pandangan atau wawasan yang luas dan paham soal ilmu keduniawian, serta

cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Aspek teknik ialah berkaitan dengan cara-cara penyelenggaraan pendidikan (Suwarno, 2016:62).

Dari penjelasan umum tersebut peneliti akan mengerucut ke tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok. SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok adalah sekolah yang membawa jiwa pendidikan yang telah diajarkan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan, dimana beliau menginginkan lulusan dengan kualitas agama yang baik serta berilmu umum yang memadai. Didirikannya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok bertujuan agar setiap anak yang sudah terdaftar sebagai siswa dan siswi di sekolah tersebut diharapkan memiliki ilmu agama yang baik serta ilmu umum yang mencukupi.

Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, maka SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dalam usaha untuk merealisasikan tujuannya diharuskan untuk mengikuti perkembangan mengenai standar pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu dari awal berdirinya, sekolah tersebut sudah mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan di Indonesia seperti kurikulum 1975, kemudian kurikulum 1984 sampai dengan pembaruan yang terbaru yaitu kurikulum 2013 (Wawancara Agus, 26 April 2017).

Keikutsertaan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dalam menggunakan Kurikulum yang terbaru membuktikan bahwa sekolah tersebut benar-benar serius dalam mewujudkan tujuan pendidikannya. Dimana tujuan pendidikan dari SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok adalah menciptakan generasi yang lebih maju serta berakhlak mulia. Dengan membentuk karakter siswa yang beragama serta berilmu diharapkan dapat memberikan kontribusi

kepada masyarakat disekitar dalam melakukan suatu perubahan (Wawancara Bachrun, 26 April 2017).

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang “Perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari Tahun 1976 Sampai 2016” merupakan penelitian pertama yang dilakukan. Akan tetapi penelitian mengenai pendidikan muhammadiyah pernah dilakukan oleh Rokhim (10140009) seorang mahasiswa Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”, Rokhim menyimpulkan bahwa : keberadaan organisasi Muhammadiyah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di kecamatan Sukorejo.

Bagi organisasi Muhammadiyah sendiri diharapkan untuk makin merapatkan barisan dengan cara mengintegrasikan intern dan meningkatkan kerjasama antar amal usaha Muhammadiyah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan keilmuan tentang manajemen pengelolaan sekolah, serta penerbitan siteplan tentang garis – garis besar jangka panjang pengelolaan sekolah – sekolah Muhammadiyah.

Gayuh Rakasia dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika Perguruan Smk Hkti 1 Purwareja Klampok Tahun 1968-2012”, Gayuh menyimpulkan bahwa : Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam tahapan pendidikan. Sekolah yang didirikan oleh kepala BLKP (Balai Latian Kerja Pertanian) dan stafnya berawal memulai pembelajaran

di Aula Balai Desa Purwareja Klampok dan juga BLKP itu sendiri, baru setelah pada tahun 1974 menempati gedung sendiri. Mulai saat itu SMK HKTI 1 Purwareja Klampok mengalami perkembangan dalam sisi jumlah siswa yang membuat SMK HKTI 1 Purwareja Klampok menjadi terkenal.

Husain Haikal pada Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan halaman 428 tahun 2000 yang berjudul “Dinamika Muhammadiyah Menuju Indonesia Baru”, menyimpulkan bahwa : Ahmad Dahlan mulai mengajak warga masyarakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Islam secara murni terutama bagi generasi tuanya. Untuk generasi muda ia mendirikan sekolah berdasarkan Islam seperti Muallimin, Muallimat, dan HIS met de Qur’an, sebagai alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah pemerintah maupun pesantren. Sebagai gerakan pemurnian Islam, Muhammadiyah telah melahirkan berbagai amal usaha yang cukup menimbulkan decak kekaguman. Beberapa wisatawan dari mancanegara mencoba mengikuti jejak Muhammadiyah dengan mendirikan Muhammadiyah di Singapura, Pulau Pinang (Malaysia) bahkan Thailand.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perkembangan suatu sekolah dengan meningkatnya jumlah siswa dan juga peran dari organisasi dalam membentuk pendidikan yang bermutu bagi siswa itu sendiri dapat menjadikan suatu sekolah atau satuan pendidikan mejadi terkenal atau favorit. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari Tahun 1976 Sampai 2016”. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan mengenai perkembangan yang telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah sejak awal berdiri sampai 2016.

F. Kajian Teori

1. Perkembangan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau yardstick sudah sampai dimana perjalanan dalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak, suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang intangible dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau “tujuan yang berlari.” Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.

Konteks pendidikan Nasional Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai di dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pertama ada standarisasi pendidikan nasional merupakan suatu tuntutan politik, dimana sebagai suatu negara kesatuan Republik Indonesia kita memerlukan *yardstick* untuk menilai sejauh mana warganegara Indonesia mempunyai visi yang sama, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mengembangkan negara kesatuan tersebut. Kedua adalah standarisasi pendidikan nasional merupakan suatu tuntutan globalisasi, dimana dunia dewasa ini merupakan suatu kampung global sehingga suatu negara tidak bersembunyi lagi.

Di kehidupan global terjadi persaingan yang semakin tajam, persaingan disini bukan kehidupan yang dipenuhi permusuhan, akan tetapi kehidupan yang harus terus menerus memperbaiki diri agar tidak menjadi budak negara lain. Yang ketiga yaitu, standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan dari kemajuan

(*progress*), dimana setiap negara tidak menginginkan negaranya tertinggal dari bangsa lain. Meski pada saat ini Indonesia masih termasuk sebagai negara berkembang, tetapi tentunya memiliki cita-cita untuk menjadi negara maju dikemudian hari. Untuk mencapai hal tersebut maka tentunya SDM dari setiap individu harus ditingkatkan.

Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan feasible mengenai tujuan pendidikan. Mengenai rumusan tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu. Sistem pendidikan nasional memerlukan suatu standar. Standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus menerus meningkat. Dengan kata lain kualitas pendidikan nasional semakin lama semakin meningkat.

Kualitas pendidikan dapat diukur dengan cara mengkuantitaskan segala sesuatu. Kualitas pendidikan dapat diukur dari berbagai segi. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi ekonomi, dari segi sosial politis, sosial budaya, dari segi perspektif pendidikan itu sendiri dan dari perspektif proses globalisasi. Perspektif ekonomi, kualitas pendidikan dihubungkan dengan prinsip efisiensi.

Pendidikan yang berkualitas hanyalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi. Pendidikan dianggap sebagai suatu bentuk investasi modal dan oleh sebab itu perlu dikelola secara efisien. Dilihat dari segi sosial politik, managerialism merupakan suatu bahaya terhadap “trust” di dalam masyarakat.

Dilihat dari perspektif sosial budaya, konsep kualitas pendidikan tersebut dapat menggerogoti terbentuknya nation-state yang meminta kohesi sosial yang tinggi. Dilihat dari perspektif globalisasi, kehidupan ditandai oleh sifat yang kompetitif. Sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan global menjadi kompetisi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan.

2. Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktifitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitosudarmo dan Sudita, 1997:1). Ada empat unsur yang diperoleh dari pengertian di atas. Unsur tersebut yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang dan tujuan. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing unsur tersebut.

a. Organisasi Merupakan Suatu Sistem.

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input. Organisasi selalu peka dan berupaya untuk selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan eksternal.

b. Pola Aktivitas.

Pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Aktivitas yang dilakukan secara temporer atau bersifat

sementara bukan merupakan organisasi, sekalipun aktivitas tersebut dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Sekelompok Orang.

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, demikian juga waktu yang ada terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mendorong manusia untuk membentuk organisasi.

d. Tujuan Organisasi.

Organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua. Dasar tersebut yaitu yang bersifat abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu berdiri. Berdirinya organisasi bertujuan untuk dapat menampung berbagai aspirasi dari masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berbeda dengan metodologi penelitian. Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbagai metode penelitian (Saebani, 2008:43).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah, dimana metode sejarah merupakan salah satu cara untuk mencapai pengetahuan. Metode sejarah adalah bagaimana seorang sejarawan mengungkap peristiwa yang serba kompleks dalam hal faktor, tokoh, dan kasual (Priyadi, 2013:48).

Metode penelitian sejarah memiliki langkah-langkah sendiri. Metode penelitian historis terdiri dari (1) heuristik (mencari sumber-sumber) (2) kritik atau analisa (menilai sumber-sumber) (3) interpretasi atau sintesa (menafsirkan keterangan sumber-sumber) (4) historiografi (penulisan sejarah) (Priyadi, 2011:03).

Untuk memperlancar proses penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan Pendekatan Sosiologi. Pendekatan Sosiologi peneliti gunakan untuk menelopong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992:4). Pendekatan Sosiologi peneliti gunakan untuk menggali informasi mengenai SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok terhadap masyarakat.

a. Heuristik

Heuristik adalah langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah (Daliman, 2012:51). Dalam langkah ini peneliti menggunakan cara wawancara dan mencari data untuk dijadikan sebagai bukti atau sumber sejarah.

b. Kritik

Tujuan dari tahap ini adalah bahwa setelah sejarawan atau peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya sejarawan atau peneliti harus menyaringnya secara kritis, terutama pada sumber pertama agar menjadi fakta yang valid. Langkah ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu kritik ekstern (materi) dan kritik intern (testimoni/kesaksian)(Helius Sjamsuddin, 2007:130).

c. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti yang telah diperoleh. Interpretasi perlu dilakukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas pada di masa lampau adalah hanya saksi bisu saja. Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya pada masa lampau (Daliman, 2012:81).

d. Historiografi

Langkah terakhir atau puncak metode sejarah, yaitu penulisan sejarah atau sering disebut historiografi (Priyadi, 2013:122). Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup mengenai penelitiannya, kemudian peneliti menuliskan data tersebut. Proses ini peneliti lakukan setelah mendapatkan semua data baik dokumen maupun wawancara yang telah peneliti lakukan.

Untuk memperlancar proses penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan Pendekatan Sosiologi. Dimana Pendekatan Sosiologi

digunakan oleh peneliti untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992:4). Pendekatan Sosiologi digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai Perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok terhadap masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II Proses berdirinya SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok, berisikan mengenai proses pendirian SMP Muhammadiyah Purwarejo Klampok serta para tokoh pendirinya. BAB III Perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016, berisikan mengenai perkembangan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dalam sisi fisik, siswa, kurikulum, tenaga pengajarnya serta kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah. BAB IV Prestasi dan kendala SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok dari tahun 1976-2016, berisikan tentang prestasi dan kendala yang ada di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok. BAB V Kesimpulan dan saran.